

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Afriyani dan Karneli (2022) mengatakan bahwa mahasiswa berkewajiban untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan aturan yang berlaku dan mahasiswa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Menurut Nurdi et al., (2020) bahwa mahasiswa merupakan orang-orang intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang. Sementara menurut Andiarna (2020) bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa secara umum berada pada rentang usia remaja. Dimana pada tahap tersebut remaja menganggap dirinya memiliki tingkatan yang sama dengan orang dewasa.

Pada usia remaja, mahasiswa mengalami tahap perubahan dari remaja awal ke tahap dewasa awal. Mahasiswa yang tidak mampu untuk beradaptasi dalam melewati tahap tersebut akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta proses penyelesaian tugas-tugas dalam bangku perkuliahan. Mahasiswa dituntut melakukan tindakan yang dapat mengarahkan diri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan menghindari tindakan yang mampu menghalangi pencapaian tujuan, misalnya tindakan menunda untuk melaksanakan sebuah pekerjaan akademik seperti pengerjaan tugas.

Universitas Negeri Medan menerapkan kurikulum berbasis KKNI, dimana mahasiswa harus mampu mencari pengetahuan dari segala sumber baik melalui bimbingan dosen maupun secara mandiri. KKNI yang diterapkan Universitas Negeri Medan memberlakukan 6 jenis tugas. Dimana diharapkan kompetensi mahasiswa dapat berkembang melalui 6 tugas tersebut, diantaranya tugas rutin, *critical book report*, *critical journal review*, rekayasa ide, *mini research*, dan *project*. Mahasiswa dituntut mampu mengarahkan segala kemampuannya dalam mengerjakan tugas tersebut sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Namun mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar dan kebanyakan melakukan kegiatan yang tidak berguna jika dibandingkan dengan belajar. Hal tersebut disebabkan mahasiswa mengulur waktu atau menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia sejak tahun 2019 berdampak pada berbagai pihak, termasuk dunia pendidikan yang mengharuskan pemerintah menerapkan kebijakan yang mewajibkan lembaga pendidikan untuk menghentikan semua aktivitas normal. Hal ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran *covid-19*. Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah menyebabkan pemerintah harus menghadirkan alternatif lain untuk melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka harus dilakukan melalui media internet yang mengharuskan mahasiswa memiliki fasilitas belajar di rumah yang baik dan memadai. Namun hal ini juga berarti bahwa seluruh mahasiswa baik yang

memiliki fasilitas yang lengkap maupun tidak harus mengikuti pembelajaran dari rumah.

Penyebaran *Covid-19* di Indonesia yang menyebabkan semua kegiatan dilakukan dari rumah mengharuskan mahasiswa Universitas Negeri Medan mengikuti proses pembelajaran dari rumah hingga 3 semester dan 3 semester dengan sistem pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan teknologi sebagai fasilitas pendukung. Mahasiswa dituntut mampu mengikuti pembelajaran dengan segala keterbatasan dalam hal fasilitas belajar yang tersedia. Sehingga dengan keterbatasan tersebut mahasiswa dapat menyelesaikan kewajibannya berupa penyelesaian tugas-tugas akademik yang diberikan dosen tanpa harus menunda dan menunggu hari esok.

Fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa saat ini yakni banyaknya waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang suka bermalas-malasan, begadang sampai larut malam, jalan-jalan, kecanduan media sosial, bermain *game online* dan nongkrong dengan teman. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menyebabkan mahasiswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Ketika mahasiswa tidak dapat menggunakan waktu dengan baik, banyak mengulur waktu untuk melakukan kegiatan lain dengan sengaja, serta merasa kegiatan tersebut lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan, sehingga tugas terbengkalai dan menyelesaikan tugas kurang maksimal, maka dapat menyebabkan kegagalan dan terhambatnya kesuksesan dalam belajar.

Dalam istilah psikologi tindakan menunda pekerjaan disebut dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah perilaku yang dilakukan seorang individu untuk menunda mengerjakan sebuah pekerjaan. Menurut Putri & Kurniasari (2019) bahwa prokrastinasi merupakan penundaan yang dilakukan dengan sengaja dalam mengerjakan sebuah pekerjaan dan dengan sadar mengakui bahwa tidak ada alasan untuk melakukan penundaan tersebut.

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah perilaku menunda untuk mengerjakan aktivitas tugas akademik. Prokrastinasi akademik berdampak negatif pada diri mahasiswa. Ketika mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik maka waktunya akan terbuang sia-sia, terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas dan dapat mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut Widyaningrum & Susilarini (2021) mengatakan terdapat ciri-ciri prokrastinasi akademik yang ditunjukkan dalam beberapa perilaku, yakni menunda memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat mengerjakan tugas, ketidaksesuaian antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Mengulur waktu dan melakukan penundaan kewajiban belajar dan pengerjaan tugas merupakan sebuah tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Tindakan menunda tugas dapat menghambat proses belajar mahasiswa. Dimana mahasiswa itu sendiri pada dasarnya memiliki banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas. Namun tidak jarang mahasiswa menyia-nyiakan waktu tersebut dengan melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat. Sehingga

tugas-tugas yang dimiliki terbengkalai. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa terburu-buru untuk mengerjakan bahkan tidak jarang mahasiswa meminta tugas pada temannya karena batas deadline sudah dekat.

Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa merupakan sebuah masalah yang tidak dapat dianggap sepele terutama karena fenomena ini tidak bertujuan dan berdampak jelek pada diri sendiri. Namun kebanyakan mahasiswa menutup mata dan membiarkan perilaku yang jelas berdampak negatif ini. Pada dasarnya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik menyadari bahwa dirinya melakukan hal yang salah namun tetap melakukan hal yang sama. Sehingga mahasiswa menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sistem kebut semalam dan hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018) tentang “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling” menyatakan bahwa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1%, kategori tinggi sebanyak 70%, kategori rendah 29%, dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Ghufron dan Risnawati (2018: 163-166) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu berupa kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Dimana didalam kondisi fisik mencakup beberapa hal yakni trait, motivasi dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri individu seperti pola

asuh orang tua dan lingkungan. Faktor lingkungan berupa interaksi dengan orang lain, pengawasan orang tua serta penyediaan fasilitas dalam belajar.

Fasilitas belajar yang lengkap dapat mempermudah setiap individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki. Fasilitas belajar berupa tempat belajar, alat tulis, buku yang relevan, meja dan kursi belajar, teknologi dalam belajar (seperti internet), penerangan, laptop, dan alat komunikasi. Seluruh fasilitas belajar tersebut mendukung kegiatan mahasiswa dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Mahasiswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat mengganggu kelancaran aktivitas belajarnya.

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang mendukung berjalannya kegiatan belajar. Habsyi (2020) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar agar berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas belajar yang lengkap menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan serta memudahkan individu dalam mencapai suatu tujuan belajar termasuk dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki dengan baik.

Kelengkapan fasilitas belajar dapat memperlancar berlangsungnya aktivitas belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajar individu. Kemajuan belajar tersebut dapat tercipta dari kegigihan dan kerajinan dalam belajar termasuk dalam pengerjaan tugas. Fasilitas belajar yang tidak memadai memicu individu untuk bermalas-malasan serta menunda untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Stevani &

Marwan (2021) yang mengatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah fasilitas belajar. Artinya kelengkapan fasilitas belajar mempengaruhi perilaku prokrastinasi pada individu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah (2002) tentang “Pengaruh Stres Akademik, Strategi *Coping*, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman” menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

Kegiatan belajar dalam penyelesaian tugas-tugas akademik juga didukung oleh motivasi belajar. Motivasi belajar mendorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki tanpa mengulur waktu, artinya mahasiswa memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri maupun dari luar diri atau lingkungan sekitarnya. Apabila seseorang tidak memiliki dorongan atau motivasi dalam diri untuk belajar, maka akan sulit untuk menghindari prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, motivasi belajar berperan penting dalam mendorong semangat belajar sehingga segala tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan tepat waktu dan tidak menunda-nunda untuk mengerjakannya.

Motivasi belajar merupakan kondisi pikiran seseorang yang mendorong dirinya untuk belajar. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa motivasi

adalah unsur yang menggerakkan diri untuk melakukan aktivitas belajar, serta memastikan kelanjutan dari aktivitas belajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat tentunya akan membuatnya semangat dalam melakukan aktivitas belajar dan terhindar dari tindakan prokrastinasi akademik.

Motivasi yang merupakan bagian dari diri mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa akan mengikuti dan melakukan proses belajar dengan semangat apabila ada keinginan untuk belajar atau yang disebut dengan motivasi belajar. Faktanya, banyak hal yang dapat menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah, misalnya tidak memiliki dorongan untuk belajar, tidak ada penghargaan dalam belajar, kondisi belajar yang tidak kondusif, tidak adanya keinginan untuk mencapai cita-cita, kegiatan belajar yang tidak menarik, dan tidak adanya keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran atau tidak adanya sikap kompetitif dalam belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usop dan Astuti (2022) tentang “Pengaruh *Self-regulated Learning*, Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa“ yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Ghufron dan Risnawita (2018: 165) mengatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi prokrastinasi

secara negatif. Artinya semakin kuat motivasi seseorang dalam menghadapi tugas, akan semakin rendah kemungkinannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dalam hal ini, motivasi berperan untuk mendorong individu dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak melakukan prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik.

Untuk mengetahui apakah pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan terdapat tindakan prokrastinasi akademik, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan terhadap 30 orang mahasiswa. Adapun hasil pra penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1



Tabel 1. 1

Tabel Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator Prokrastinasi Akademik	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya mengerjakan tugas jika diajak teman	18	15 %	12	10 %
2.	Saya kerap menunda untuk memulai mengerjakan tugas	22	18,3%	8	6,7%
3.	Saya mengumpulkan tugas pada batas deadline	20	16,7%	10	8,3%
4.	Saya menghabiskan waktu luang untuk berkumpul dan nongkrong dengan teman	19	15,9%	11	9,1%
Jumlah Rata-Rata		79	65,9%	41	34,1%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik sebesar 65,9% . Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat mahasiswa yang melakukan penundaan terhadap pengerjaan tugas sehingga tugas tidak dapat dikumpulkan tepat waktu atau pengumpulan tugas pada batas deadline. Hal tersebut mencerminkan bahwa mahasiswa belum melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal dengan memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini dinilai dari aspek ketaatan dalam pengumpulan

tugas, penggunaan waktu luang, sikap dalam menghadapi tugas akademik dan batas waktu dalam mengumpulkan tugas.

Untuk melihat bagaimana ketersediaan fasilitas belajar, maka dilakukan pra penelitian terhadap 30 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1. 2

Tabel Fasilitas Belajar

No.	Indikator Fasilitas Belajar	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya melakukan kegiatan belajar di ruang belajar yang nyaman dan bersih	15	12,5%	15	12,5%
2.	Saya menggunakan laptop ketika belajar sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan	15	12,5%	15	12,5%
3.	Saya selalu memiliki akses internet yang stabil dan lancar dalam kegiatan belajar	13	10,8%	17	14,2%
4.	Saya memiliki buku pegangan/ cetak sebagai referensi dalam belajar	10	8,3%	20	16,7%
Jumlah Rata-Rata		53	44,1%	67	55,9%

Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata fasilitas belajar 55,9% belum tersedia dengan baik. Hal tersebut dinilai dari ketersediaan ruang belajar yang nyaman, media teknologi dalam menunjang kegiatan belajar dan ketersediaan referensi berupa buku.

Permasalahan muncul pada kurangnya fasilitas belajar yang mendukung mahasiswa dalam aktivitas belajarnya. Hal tersebut terlihat dari terdapat mahasiswa yang merasa tidak nyaman dalam belajar karena tidak memiliki ruang belajar yang nyaman. Terdapat mahasiswa tidak memiliki dan menggunakan fasilitas media teknologi berupa laptop. Dimana mahasiswa harus didukung oleh tersedianya laptop sebagai pendukung dalam penyelesaian tugas. Kemudian akses internet yang tidak stabil yang menyebabkan mahasiswa mengalami kendala dalam mencari referensi dari internet berupa jurnal dapat *e-book* yang relevan. Selanjutnya terdapat mahasiswa yang tidak memiliki buku pegangan sebagai referensi dalam penyelesaian tugas.

Untuk melihat bagaimana motivasi belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan, maka dilakukan penelitian pendahuluan terhadap 30 orang mahasiswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1. 3

Tabel Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Frekuensi Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Saya mengerjakan tugas secara individu tanpa ajakan oleh teman	9	7,5%	21	17,5%
2.	Saya tetap belajar meskipun tidak ada tugas yang harus diselesaikan	10	8,3%	20	16,7%
3.	Saya mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh dengan selalu aktif dalam perkuliahan	15	12,5%	15	12,5%
4.	Saya tetap konsentrasi untuk belajar jika kondisi lingkungan tidak tenteram	15	12,5%	15	12,5%
Jumlah Rata-Rata		49	40,8%	71	59,2%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 59,2% belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya mahasiswa yang tidak memiliki niat atau semangat dalam belajar khususnya dalam mengerjakan tugas, mahasiswa yang tidak belajar jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan dan semangat mahasiswa kurang optimal yang ditandai dengan adanya mahasiswa yang tidak aktif dalam mengikuti

perkuliahan serta kondisi lingkungan yang tidak tenteram membuat mahasiswa tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan problematika di atas, maka penulis menggunakan variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik. Dengan adanya penelitian ini, fasilitas belajar dapat lebih diperhatikan oleh orangtua demi kelancaran aktivitas belajar dan mahasiswa dapat memperbaiki masalah kurangnya motivasi belajar serta mahasiswa dapat menghindari tindakan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi orangtua dan mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan perilaku menunda pengerjaan tugas dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan
2. Media teknologi belajar mahasiswa berupa laptop kurang memadai dan akses internet yang tidak stabil

3. Terdapat mahasiswa yang kurang nyaman dalam belajar ditandai dengan kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan tidak kondusif
4. Mahasiswa tidak memiliki buku pegangan sebagai referensi dalam belajar
5. Tidak adanya dorongan untuk belajar ditandai dengan mahasiswa yang giat belajar dan mengerjakan tugas apabila diajak oleh teman serta adanya mahasiswa yang tidak belajar jika tidak ada tugas
6. Tidak adanya hasrat untuk berhasil dalam belajar ditandai dengan mahasiswa tidak aktif dalam perkuliahan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
3. Prokrastinasi akademik yang diteliti adalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi acuan pada penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari, secara khusus penelitian yang berhubungan dengan pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua supaya orang tua memperhatikan fasilitas belajar dan motivasi belajar anak-anaknya supaya terhindar dari tindakan prokrastinasi akademik.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk menggunakan fasilitas belajar dengan baik, meningkatkan motivasi belajar, dan menghindari tindakan prokrastinasi akademik supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa, secara khusus program studi pendidikan ekonomi.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pembaca untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

